

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, setiap individu mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam ilmu ekonomi, kebutuhan setiap individu terbagi atas kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Yang paling pokok dan harus senantiasa terpenuhi adalah kebutuhan primer yang terdiri atas sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

Pendidikan digolongkan ke dalam kebutuhan primer karena pada dasarnya setiap individu itu perlu untuk belajar. Dengan belajar, seseorang dapat membuka cakrawala dunia, serta dapat menjawab rasa keingintahuan terhadap sesuatu hal yang baru. Namun, setelah apa yang dipelajari diketahui, keingintahuan itu masih ada dan terus berkembang. Sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan psikologis, seperti halnya kebutuhan akan kasih sayang dan hiburan. Karenanya belajar akan terus berlangsung sepanjang hayat.

Secara formal, kegiatan belajar berlangsung di sekolah. Setiap individu yang dinamakan siswa, diberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat usia, lingkungan sosial budaya, serta kebijakan pemerintah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menjalankan pendidikan di sekolah, dapat dilihat melalui indeks prestasi belajar siswa tersebut yang biasanya diberikan dalam bentuk raport. Setiap siswa, diharapkan memiliki prestasi belajar yang tinggi yang merupakan indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, dengan melihat prestasi belajar siswa, maka dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap penguasaan pelajaran yang diberikan.

Prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan harapan banyak pihak baik pihak sekolah, guru, orang tua siswa, bahkan siswa itu sendiri. Namun faktanya, tidak semua siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Setiap siswa ada yang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan ada pula yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal dari siswa tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan lingkungan dimana siswa dapat belajar. Lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud seperti keadaan sekitar sekolah ataupun di rumah dan kondisi lingkungan yang bising. Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk dapat berkonsentrasi. Ada yang bisa berkonsentrasi apabila berada di lingkungan yang sunyi, akan tetapi ada juga yang berkonsentrasi apabila berada dalam keadaan yang cukup ramai seperti terdengar alunan musik. Namun masih banyak siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang tidak baik.

Selain itu, faktor kedua adalah guru juga cukup besar mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi mengajar maka dapat dengan mudah menguasai kelas disaat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Guru yang berkompeten adalah guru yang menguasai materi

sehingga dapat memaparkan isi materi keseluruhan. Guru dikatakan kompeten apabila memiliki keterampilan mengajar serta pengetahuan yang luas. Kurangnya kompetensi mengajar guru terlihat dari ketidakmampuan guru dalam mengajar dan pengetahuan guru yang kurang. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi siswa. Namun, pada kenyataannya tampak terlihat masih banyak sekolah yang memiliki guru yang kurang berkompeten.

Selanjutnya faktor ketiga adalah prasarana dan sarana pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat mendukung dalam pendidikan. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Namun faktanya, tidak semua sekolah yang sudah lengkap prasarana dan sarana pembelajaran bisa mengelola dan memelihara sebaik mungkin. Dan sekolah yang belum lengkap prasarana dan sarana juga akan menghambat dalam mencapai tujuan instruksional karena kegiatan belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor keempat, yang membuat prestasi belajar tinggi adalah minat. Dengan minat yang tinggi, maka kemauan siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut juga akan tinggi. Hal ini disebabkan dengan adanya minat siswa, maka akan timbul rasa keingintahuan yang tinggi serta keinginan yang kuat untuk mempelajari segala sesuatu tentang pelajaran tersebut. Dengan minat yang kuat,

siswa akan terpacu dengan sendirinya untuk mempelajari sesuatu yang ia sukai sehingga akan mudah mengarahkan siswa ke arah yang ingin dicapai. Dengan kata lain, minat siswa yang tinggi akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang hendak dicapai. Akan tetapi, minat setiap siswa berbeda-beda terhadap masing-masing pelajaran. Banyak siswa berbeda-beda minat akan mata pelajaran, ada yang minat terhadap pelajaran matematika, ekonomi, maupun pelajaran lainnya. Sehingga bila siswa kurang berminat akan salah satu pelajaran, siswa tersebut sering tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya kurang maksimal.

Adapun faktor kelima yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi. Motivasi merupakan sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Suatu motivasi dapat timbul dari dalam dan luar diri individu. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Karena adanya motivasi belajar maka peserta didik akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan berdampak pada prestasi mereka. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Selanjutnya faktor keenam adalah kesehatan. Dalam usaha memperoleh prestasi yang tinggi, seorang siswa juga memerlukan kondisi kesehatan yang baik. Kesehatan siswa haruslah dijaga agar tidak mudah terserang penyakit yang mengakibatkan menurunnya kesehatan siswa. Dengan kesehatan yang baik, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan lebih mudah memahami isi materi

pelajaran tersebut. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami gangguan kesehatan sehingga dapat menghambat berlangsungnya proses penyampaian materi. Dengan demikian, kesehatan siswa juga sangat penting untuk diperhatikan oleh banyak pihak dan diperlukan adanya usaha menjaga kesehatan siswa dari pihak-pihak tersebut.

Faktor yang terakhir yaitu kecerdasan (intelegensi). Kecerdasan atau intelegensi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh, karena merupakan kapasitas berpikir seseorang, yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang tersebut. Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, memperkuat pendapat bahwa intelegensi itu memang ada, dan berbeda-beda pada setiap orang. Kecerdasan dilambangkan dengan *Intelligence Quotient (IQ)*, yaitu indeks dari derajat intelegensi seseorang yang diukur melalui tes tertentu. Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan prestasi belajar di sekolah.

Karena intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, maka seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Mengetahui tingkat prestasi belajar, sangatlah penting guna mengetahui keberhasilan pengajaran. Selain itu bukan hanya sekolah saja yang memiliki peran yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, melainkan pihak lain,

seperti keluarga, sekolah, masyarakat maupun siswa itu sendiri. Dan banyak pihak yang tidak menyangkal bahwa faktor yang sangat dipercaya mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tinggi adalah tingkat intelegensi siswa tersebut, atau yang sering disebut *Intelligence Quotient* (IQ).

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 22 Jakarta Timur. Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut, karena pertama sekolah tersebut melakukan tes IQ bagi siswa baru, dan kedua peneliti melihat dari hasil tes IQ siswa masih ada yang rendah. Timbulah pemikiran peneliti, apakah rendahnya *Intelligence Quotient* (IQ) siswa ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kebenarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Lingkungan belajar yang kurang baik
2. Rendahnya kompetensi mengajar guru
3. Kurangnya prasarana dan sarana pembelajaran
4. Kurangnya minat belajar siswa
5. Rendahnya motivasi belajar siswa
6. Kondisi kesehatan siswa yang kurang mendukung
7. Rendahnya *Intelligence Quotient* (IQ) siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, ternyata masalah prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang cukup luas. Namun, karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga peneliti, maka peneliti membatasi masalah hanya pada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 22 Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain bagi :

1. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan serta menambah pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
2. Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian, serta menambah referensi perbendaharaan keputakaan.
3. Sekolah, yaitu untuk menambah informasi atau pengetahuan mengenai IQ siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan baik dalam metode pengajaran guru ataupun keputusan kepala sekolah.

4. Mahasiswa/i UNJ, yaitu dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan, khususnya bagi Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.
5. Masyarakat, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang yang berkepentingan dapat menerapkannya.